

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian suatu negara. Perbankan dibutuhkan oleh individu di negara maju dan non-industri sebagai tempat pertukaran moneter. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank dicirikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun kekayaan dari masyarakat sebagai dana cadangan dan menyalurkannya kepada masyarakat sebagai kredit atau dalam bentuk lain untuk menghidupi kehidupan orang-orang.

Tugas perbankan dalam kemajuan keuangan di Indonesia adalah mendistribusikan aset untuk kegiatan moneter, salah satunya adalah sebagai kredit untuk orang atau badan usaha. Administrasi kredit memberdayakan individu untuk berkontribusi, menyebarluaskan, mengkonsumsi tenaga dan produk tanpa henti. Ingatlah bahwa semua kegiatan usaha, pengangkutan, dan penggunaan selalu terkait dengan penggunaan uang. Kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat tidak lain adalah kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi (Dwi Anjeli, 2021).

Bank Sumatera Selatan Bangka Belitung (Sumsel Babel) Cabang Pembantu Bunga Mas terus menyalurkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk menjaga roda perekonomian tetap berputar. Administrasi kredit yang diberikan oleh Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas merupakan sumber daya terbesar, sehingga cenderung terlihat bahwa pembayaran bank terbesar diperoleh dari administrasi KUR. Jumlah hasil potensial untuk profitabilitas bank meningkat dengan volume kredit. Ada juga risiko kerugian akibat kegiatan ini karena Bank menawarkan banyak layanan kredit.

Melalui kredit yang cakap para eksekutif dipercaya akan membangun likuiditas dan produktivitas Bank (W Elfiza, 2022)

KUR adalah pembiayaan bagi koperasi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM-K) dalam bentuk investasi dan modal kerja yang didukung dengan fasilitas penjaminan, untuk usaha produktif. KUR direncanakan untuk organisasi bermanfaat yang praktis namun belum bankable. Tujuan dari program KUR adalah untuk mempercepat perbaikan bidang-bidang yang esensial dan melakukan usaha-usaha yang terbatas, membangun keterbukaan terhadap lembaga kredit dan moneter, mengurangi tingkat kemelaratan, dan menumbuhkan pintu-pintu terbuka kerja. Kata kredit berasal dari bahasa latin *credere* yang berarti kepercayaan, arti penting dari kepercayaan bagi bank adalah memberikan bekal kepada penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan akan dikembalikan dengan pengertiannya. Sementara penerima kredit memiliki komitmen untuk membayar sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Di mata masyarakat, pengertian pengakuan sering disamakan dengan kredit, maksudnya dengan menganggap seseorang mendapat kredit berarti ia mendapat kredit (Safa'atillah nurus, 2020).

Untuk menjamin calon nasabah benar-benar dapat diandalkan, sebaiknya terlebih dahulu membedah kredit yang meliputi lama usaha berjalan, agunan, jumlah tanggungan keluarga, usia nasabah dan sistem pengendalian internal yang diberikan serta variabel pendukung lainnya. Standar yang harus diperhatikan adalah 5C yang meliputi *character, capacity, capital, Condition of economy, collateral*. Penilaian aturan 5c sangat penting untuk dijalankan (Safa'atillah Nurus, 2020). Selanjutnya adalah akomodasi informasi dan pengakuan penyaluran KUR yang diperoleh Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas periode 2022.

Tabel 1.1 : Profil Nasabah Realisasi pinjaman KUR di Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Bunga Mas Kabupaten Lahat Tahun 2022

No	Bulan	Pengajuan		Realisasi	
		Deb	Rp	Deb	Rp
1.	Januari	27	350.000.000	19	255.000.000
2.	Februari	25	330.000.000	20	220.000.000
3.	Maret	18	250.000.000	12	202.000.000
4.	April	30	500.000.000	25	422.000.000
5.	Mei	15	200.000.000	12	151.000.000
6.	Juni	30	300.000.000	20	250.000.000
7.	Juli	26	450.000.000	25	401.000.000
8.	Agustus	17	240.000.000	9	130.000.000
9.	September	23	400.000.000	18	300.000.000
10.	Oktober	14	250.000.000	11	200.000.000
11.	November	24	300.000.000	16	260.000.000
12.	Desember	15	160.000.000	12	140.000.000
Total		264	3.730.000.000	199	2.931.000.000

Sumber : Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Bunga Mas Kab.Lahat

Dari tabel di atas terlihat bahwa hingga Januari-Desember 2022 Bank Sumsel Babel mendapatkan jumlah nasabah sebesar Rp 3.730.000.000 dengan jumlah peminjam sebanyak 264 orang, dan yang diakui adalah Rp 2.931.000.000, jumlah yang berhutang sebanyak 199 orang. Upaya Bank Sumsel Babel untuk mendekati debitur ke pelosok kecamatan dan pengetahuan pengelola yang luas di bidang pertanian tidak terlepas dari besarnya KUR yang disalurkan (Bank Sumsel Babel Capem Bunga Mas, 2023).

Namun, terlepas dari kenyataan bahwa banyak orang yang benar-benar mampu melunasi utangnya, keberadaan program pinjaman KUR dengan 80% pinjaman disalurkan ke sektor pertanian, kelautan dan perikanan, kehutanan, dan industri serta 70% ke sektor lain yang dikelola pemerintah telah membuat masyarakat enggan untuk membayar kembali pinjaman karena mereka yakin pemerintah yang harus disalahkan atas utang tersebut. Hal ini sering mengakibatkan

kredit macet di bank. Selain itu, kredit macet juga dapat terjadi karena ketidakberdayaan klien untuk membayar bagian kepala kredit dan premi yang dikenakan oleh pemahaman dapat menyebabkan nilai sebenarnya dari hutang yang telah jatuh tempo atau NPL (*Non Performing Advances*) di bank menjadi tinggi (Juni, 2022).

Batas NPL KUR di Bank Sumsel Babel tidak boleh dari 4 (empat) persen, jika lebih dari itu maka Bank Sumsel Babel tentu tidak diperkenankan untuk menyampaikan KUR Mikro. Masalah NPL terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi pemberian kredit, khususnya lama usaha berjalan, agunan, jumlah tanggungan keluarga, usia nasabah dan sistem pengendalian internal. Semakin lama usaha peminjam berjalan maka semakin besar kemungkinan kemajuan dalam mempertahankan usahanya dengan alasan semakin lama usaha tersebut berjalan maka pemahaman dan kemampuan pemegang hutang dalam menjalankan usahanya akan semakin meningkat. Dengan kata lain, jumlah pinjaman akan lebih tinggi jika keuntungan bisnis yang dimiliki lebih banyak. Proses penyaluran pinjaman kredit juga dapat dipengaruhi oleh nilai agunan. Ini memiliki peluang luar biasa untuk mendapatkan pembayaran kredit. Nasabah yang mengingat keamanan uang muka kredit mereka memiliki peluang luar biasa untuk mendapatkan pembayaran uang muka kredit. Keluarga debitur memiliki lebih banyak orang yang menjadi tanggungan mereka, sehingga jumlah yang dikeluarkan lebih besar. Dan selanjutnya pelaksanaan sistem pengendalian internal yang memadai di bidang perkreditan, berimplikasi pada sikap ketelitian dalam pemberian kredit. Sistem pengendalian internal yang memuaskan pada dasarnya ditujukan untuk melindungi sumber daya yang dimiliki oleh organisasi dengan membatasi kemungkinan

kewajiban yang buruk atau kewajiban yang buruk, serta meningkatkan kecukupan dan produktivitas kerja. Sistem pengendalian internal yang memuaskan seharusnya memastikan proses strategi pemberian kredit dan menghindari kesalahan atau penyalahgunaan dalam pendekatan pemberian kredit. (Afriyeni, 2019). Motivasi di balik penyelidikan ini adalah untuk menjamin bahwa kredit yang diberikan benar-benar terlindungi, sehingga dapat memudahkan proses pemberian kredit, dan mencegah terjadinya kredit yang buruk.

Berdasarkan gambaran di atas, pendalaman/penelitian terakhir disusun dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Pinjaman Kredit Usaha Rakyat di Bank Sumsel Babel, Cabang Pembantu Bunga Mas, Kabupaten Lahat”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah lama usaha berjalan berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit usaha rakyat.
2. Apakah agunan berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit usaha rakyat.
3. Apakah jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit usaha rakyat.
4. Apakah usia berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit usaha rakyat.
5. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit usaha rakyat.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Kajian ini akan mengkaji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pinjaman kredit usaha rakyat (analisis penelitian di Bank Sumsel Babel, Cabang Pembantu Bunga Mas, Daerah Lahat).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah lama usaha berjalan berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit usaha rakyat.
2. Untuk mengetahui apakah agunan berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit usaha rakyat.
3. Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit usaha rakyat.
4. Untuk mengetahui usia nasabah berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit usaha rakyat.
5. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pemberian pinjaman kredit usaha rakyat.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan penelitian di Bank Sumsel Babel Cabang Pembantu Bunga Mas, antara lain:

1. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan kredit usaha rakyat bagi usaha kecil dan menengah lanjutan. penelitian ini diharapkan dapat

memperluas Pemberian Pinjaman Kredit Usaha Rakyat, sehingga hasil penelitian ini seharusnya dapat digunakan sebagai bantuan untuk bahan uji tambahan.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai kesempatan belajar dalam kegiatan penelitian, sehingga teori dan kenyataan dapat diperbandingkan.

b. Bagi Bank Sumsel Babel

Penelitian ini diyakini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dalam menentukan strategi kebijakan yang akan dijalankan, khususnya dalam hal penyaluran kredit kepada nasabah bank.

c. Bagi Pihak Lain

Berikan data berharga untuk eksplorasi di masa mendatang dengan tujuan agar berguna untuk berbagai pertemuan.